

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Dumai merupakan wilayah pesisir yang terletak pada bagian pesisir Timur Pulau Sumatera Atau di Provinsi Riau, yang bertitik antara 101°23'37" 101°8'13" Bujur Timur dan 1° 23'23"-1°24'23" Lintang Utara (BPS Kota Dumai 2020). Provinsi Riau yang memiliki peran besar dalam memajukan sektor perikanan laut. Sumberdaya perikanan laut di kota Dumai merupakan potensi ekonomi yang cukup besar. Letaknya yang strategis dan berada di tepi pantai timur Pulau Sumatera menyebabkan Kota Dumai dijadikan sebagai pintu gerbang utama masuk nya dari dari jalur perairan di Sumatera dengan fasilitas pelabuhan terbesar di Provinsi Riau (Djunaidi, 2022). Kota Dumai memiliki luas wilayah 1.727,38 km² dan luas lautan 1.302.40 km² yang terdiri dari tujuh kecamatan yaitu Dumai Kota, Dumai Barat, Dumai Timur, Dumai Selatan, Bukit Kapur, Sungai Sembilan dan Medang Kampai. Berdasarkan hasil yang dirilis oleh (BPS 2024) Tingkat produksi ikan di Kota Dumai dari tahun 2021-2023 terjadi peningkatan dari produksi ikan 710,57 (Tujuh ratus sepuluh koma lima puluh tujuh ton) menjadi 1.057,43 (Satu juta lima puluh tujuh koma empat puluh tiga kilogram)

Masyarakat pesisir kota Dumai rata-rata memiliki pekerjaan sebagai nelayan. Arief *et al.* (2014) menyatakan bahwa kondisi armada perikanan tangkap di kota Dumai masih tergolong kapal motor sederhana. Alat tangkap yang biasa digunakan oleh nelayan di kota Dumai adalah rawai, jaring insang permukaan (*surface gillnet*), jaring kurau (*bottom drift gillnet*), dan sondong. Dari ketiga alat tangkap tersebut, alat tangkap sondong merupakan salah satu alat tangkap dominan yang digunakan oleh nelayan di kota Dumai (Sarianto *et al.*, 2019). Menurut Asshiddqi (2021) Jumlah nelayan alat tangkap sondong berjumlah 36 nelayan sondong. Alat tangkap sondong merupakan alat tangkap aktif yang berbentuk kerucut yang tujuan operasinya adalah menangkap udang, yang terdiri dari jaring, tali buchu, tali gantung, kaki sondong, tapak sondong, mulut jaring, tali ris atas untuk menggantungkan pelampung dan badan jaring serta kantong (Mutiarra, 2015). Sondong juga merupakan alat tangkap yang dioperasikan dengan cara disorong menggunakan perahu/kapal penangkap ikan di daerah dasar perairan dengan

penangkapannya sendiri biasanya pada daerah perairan yang berlumpur ataupun berpasir.

Struktur komunitas merupakan konsep yang mempelajari susunan atau spesies dan kelimpahan dalam suatu komunitas. Struktur komunitas ini menentukan keanekaragaman dan komposisi populasi ikan pada perairan tersebut. Suatu komunitas dinyatakan memiliki keanekaragaman yang tinggi apabila tersusun oleh banyak anggota yang jenisnya berbeda-beda. Sebaliknya komunitas tersebut dinyatakan memiliki keanekaragaman jenis yang rendah apabila hanya terdiri atas organisme tertentu yang jumlahnya melimpah (Alfihandarin, 2012). Menurut Husamah (2015) struktur komunitas ini menentukan keanekaragaman dan komposisi populasi ikan pada perairan tersebut hasil tangkapan. Komposisi jenis hasil tangkapan adalah indikasi di dalam perairan yang menjadi daerah penangkapan ikan (Bahari *et al.*, 2019). Komposisi digunakan untuk mengetahui seberapa besar keragaman hasil tangkapan.

Alat tangkap sondong memiliki peran penting dalam kehidupan nelayan, namun penggunaannya harus diimbangi dengan upaya pelestarian sumber daya laut. Dengan pengelolaan yang tepat, sondong dapat menjadi alat penangkapan yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi masyarakat nelayan tanpa merusak lingkungan. Alat tangkap sondong telah menjadi pilihan populer di kalangan nelayan, khususnya untuk menangkap udang, ikan. Beberapa alasan mengapa alat ini sering digunakan nelayan kota Dumai antara lain pengoperasiannya yang relatif sederhana, biaya operasional yang rendah dan cocok untuk perairan dangkal. Pengoperasian sondong dengan cara didorong di dasar perairan dengan menggunakan kapal dan sifat yang aktif yang terbentuk kantong besar oleh karena itu akan mengakibatkan penurunan populasi organisme seperti (ikan, udang, dll) diperairan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dan masih terbatasnya informasi mengenai struktur komunitas hasil tangkapan ikan, maka akan dilakukan penelitian mengenai Struktur komunitas Hasil Tangkapan Dengan Alat Tangkap Sondong Di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Dumai Provinsi Riau.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Struktur komunitas hasil tangkapan dengan alat tangkap sondong yang didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Dumai Provinsi Riau.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dapat memberikan informasi mengenai Struktur Komunitas Hasil Tangkapan Dengan Alat Tangkap Sondong di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Dumai Provinsi Riau.
2. Dapat Mengetahui musim penangkapan spesies yang dominan tertangkap.

